

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi Anak menjadi kewajiban bagi Orang tua untuk memberikannya, Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: “Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam) nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan-nya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim).¹

Berdasarkan Hadist di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua sangat bertanggung jawab atas Pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dilakukan dengan memberikan pendidikan iman, pendidikan ibadah dengan cara mengajar, membiasakan, pendidikan akhlak dan pergaulan, serta pendidikan intelektual. Untuk itu

¹Shahih Bukhâri No. 1319. Muslim No. 2658.

memberikan pendidikan sejak kecil adalah langkah awal untuk menyiapkan pada pendidikan anak selanjutnya.²

Dalam ajaran agama Islam, pendidikan pertama yang mesti di berikan kepada anak adalah Pendidikan membaca Al-Qur'an, karena AlQur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 – 5, ayat ini menyerukan untuk mencari ilmu seluas – luasnya diawali dengan membaca.³ Masa usia dini adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini disebut dengan *the golden age*. Artinya, masa usia dini penting sekali memberikan pemahaman ilmu-ilmu agama Islam yang semua itu akan menjadi titik penentu bagi kehidupan anak selanjutnya.

Tidak hanya sebagai penentu kehidupan anak selanjutnya, pendidikan membaca al-qur'an juga merupakan investasi akhirat bagi orang tua dan bagi gurunya ketika ia kembali menghadap Sang Penciptanya (Allah swt). sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

²Muktiali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *PENDAIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 122–140.

³Syamsul Kurniawan: *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal 124.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ
بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)⁴

Berdasarkan hadist di atas jelaslah bahwa pendidikan anak bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk diri kita sebagai orang tua dan gurunya yang mengajarkan. Oleh karena itu, kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah adalah kesedihan bagi orang tua, karena salah satu syarat mampu membaca al-qur’an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di setiap kalimat pada ayat-ayat dalam kitab suci al-qur’an tersebut. Ini tentu menjadi tanggung jawab serta buah fikiran seorang guru yang diberi kepercayaan penuh oleh orang tua untuk memberikan pendidikan membaca al-qur’an kepada anak-anaknya. hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam al-qur’an. Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya mengenal huruf hijaiyah untuk dapat membaca kitab suci alqur’an.⁵

⁴Edy Purwanto, “Pendidikan dan Keutamaan Orang Berilmu,” *ADIBA : Jurnal Of Education* 2,no. 3 (2022): 368 – 373.

⁵Syahrizal, H., Sukarno, & Muntholib, A, “Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiya,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.01 (2021): 59-70.

Kesulitan yang mendasar dalam mengenal huruf hijaiyah ialah kesulitan dalam menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk tetapi berbeda pada lafadz, seperti pada huruf (ذ dan ز), huruf (ث dan ش), huruf (ص dan ض) dan masih banyak lagi kemiripan dari huruf-huruf hijaiyah yang lafaznya berbeda.

Selama ini guru belum menggunakan atau jarang menggunakan media dalam memperkenalkan huruf hijaiyah sehingga anak belum mengerti atau memahami tentang huruf hijaiyah. Pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena proses pengenalan huruf hijaiyah dengan cara yang biasa, seperti metode ceramah dan metode-metode klasikal, akan membuat anak lambat dalam mengingat huruf-huruf tersebut. Pasalnya metode ceramah dan metode klasikal tidak melahirkan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam belajar.

Sistem pembelajaran yang minim dan tidak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran akan menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan, karena kegiatan pembelajaran yang baik tercermin dalam keseluruhan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang diharapkan bisa saling mempengaruhi, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu komponen yang

utama dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Keberhasilan proses mengajar diukur dari tingkat pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan, sehingga dengan pemahaman tersebut ilmu yang didapat siswa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Pada ilmu agama ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dengan media dan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat terekam dalam ingatan anak dengan baik. Pada umumnya, anak usia dini lebih senang dengan bermain. Hal ini membuka pikiran kita bahwa memanfaatkan salah satu yang disenangi anak sebagai media mengenalkan huruf hijaiyah adalah hal yang mesti dipertimbangkan oleh guru, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui dalam proses bermain sambil belajar akan semakin lebih mudah mendapat pengalaman dan pengetahuan apabila menggunakan media.

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media juga merupakan alat saluran komunikasi. media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu

⁶Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 145–167.

memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, media adalah perantara atau pengantar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dari guru kepada siswa dengan suasana yang lebih menyenangkan.⁷

Dalam pembelajaran, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Media adalah salah satu alat yang sangat penting terutama media gambar yang dapat dilihat langsung oleh anak. Untuk itu penggunaan media gambar dalam pengenalan huruf hijaiyah sangat penting agar anak bisa lebih cepat memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan gurunya. Dalam mengenal huruf hijaiyah anak perlu diajarkan dengan menggunakan media kartu bergambar, karena pembelajaran menggunakan media kartu bergambar anak akan mengenali bentuk dan perbedaan huruf-huruf tersebut.⁸

Salah satu faktor meningkatnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan tugas dalam pembelajaran dengan media gambar. Pembelajaran membaca huruf hijaiyah memerlukan strategi yang baik, oleh

⁷Azhar Arsyad : *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grofindo Persada, 2014), hal 23 – 35.

⁸Nurhayati Nurhayati et al., “Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6,no. 3 (2021): 2183 – 2191.

karena itu pemilihan media yang tepat mempunyai andil yang besar. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MDTA Darus Sa'adah Bengkulu Tengah, diketahui bahwasanya pembelajarannya masih bersifat konvensional. Menurut penuturan guru kelas, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah masih belum menggunakan media pembelajaran, sehingga anak MDTA mengalami beberapa masalah, diantaranya kesulitan pada anak untuk mengenal huruf hijaiyah, menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar, dan membedakan huruf hijaiyah yang pengucapannya hampir sama.

Permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti di atas, peneliti memiliki inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada anak tentang mengenal lambang huruf hijaiyah adalah dengan melalui media gambar kartu huruf hijaiyah. Diharapkan siswa mampu menerima pembelajaran dengan menyenangkan dan memahami.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kuantitatif eksperimen kuasi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartu Hijaiyah Terhadap Kemampuan

Mengenal Huruf Hijaiah Pada Anak Di MDTA Darus sa'adah Bengkulu Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan pada anak untuk mengenal huruf hijaiiah.
2. Kesulitan pada anak untuk menyebutkan makhraj huruf hijaiiah dengan benar.
3. Kesulitan pada anak untuk menghafal huruf hijaiiah.
4. Kesulitan pada anak untuk membedakan huruf hijaiiah yang pengucapannya hampir sama.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: penelitian ini di fokuskan pada Penggunaan media gambar kartu hijaiiah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiiah pada anak TQ c di MDTA Darus Sa`adah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartu Hijaiah Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Pada Anak Di MDTA Darus sa'adah Bengkulu Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartu

Hijaiah Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Pada Anak Di MDTA Darus Sa'adah Bengkulu Tengah.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan terkait tentang metode bermain kartu yang digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiah untuk anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dalam pembelajaran huruf hijaiah.

b. Bagi Sekolah dan Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta menambah pengetahuan tentang bagaimana Kemampuan megenal huruf hijaiah pada anak dengan menggunakan media gambar kartu huruf hijaiah.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan untuk mendidik anak-anak di MDTA khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran pada anak.

